
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 LUBUKLINGGAU

Desi Cantika¹, Satinem², Sri Murti³

¹²³Universitas PGRI Silampari

cantikadesi589@gmail.com¹, satinemyohona@gmail.com², srimurti05@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan secara signifikan kemampuan menganalisis unsur pembangun teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Lubuklinggau setelah diterapkan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD). Metode penelitian yang digunakan pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data di dapat $t_{hitung} = > 3.7623$ $t_{tabel} = 1,71$, sehingga dapat disimpulkan kemampuan menganalisis unsur pembangun teks puisi siswa SMA Negeri 8 Lubuklinggau setelah penerapan Strategi pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) signifikan tuntas.

Kata Kunci: Penerapan, Student Team Achievement Division (STAD), Unsur Pembangun Teks Puisi

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the significant completeness of the ability to analyze the building blocks of poetry texts for class The research method used was sampling using the saturated sampling technique. Data collection was carried out using test techniques. The collected data was analyzed using the t-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of data analysis can be found $t_{count} = > 3.7623$ $t_{table} = 1.71$, so it can be concluded that the ability to analyze the building blocks of poetry texts for students at SMA Negeri 8 Lubuklinggau after implementing the student team achievement division (STAD) type cooperative learning strategy is significantly complete.

Keywords: Application, Student Team Achievement Division (STAD), Building Elements of Poetry Text

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, dan cara mendidik. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana utama di bidang pendidikan nasional dan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah untuk kecerdasan generasi yang akan datang. Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menyempurnakan sistem pendidikan, baik dengan menciptakan tenaga pengajar yang handal dan ahli di bidangnya

maupun dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari pendidikan yang mempunyai peranan dalam tujuan pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan menjadikan proses pembelajaran menjadi komunikatif dan membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Fathurrahman (2017) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dari keempat keterampilan ini siswa akan memperolehnya secara bertahap. Selain mempelajari tentang kebahasaan, pembelajaran bahasa juga mempelajari tentang sastra. Pembelajaran sastra di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulis. Karya sastra sendiri memiliki dua jenis sastra (genre), yaitu prosa dan puisi. Prosa yang disebut dengan karangan bebas sedangkan puisi disebut karangan terikat. Surajiyo, ddk (2021) mengatakan mampu adalah kesanggupan atau kecakapan, sedangkan kemampuan berarti seorang yang memiliki kecakapan atau kesanggupan untuk menjalankan suatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan kinerjanya.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan makna karena gaya bahasa yang digunakan di dalamnya berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan pilihan kata yang indah, bermakna konotatif, dan mengandung banyak penafsiran. Satinem (2023) mengemukakan puisi berbeda dengan prosa sebagai genre karya sastra, puisi mengandung ide atau pokok persoalan tertentu yang ingin disampaikan penyairnya. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang penting diubah dalam wujud yang paling berkesan. Pada hakikatnya dalam puisi terdapat tiga aspek penting yaitu sifat seni, kepadatan dan ekspresi tidak langsung puisi juga memiliki unsur-unsur, pembangun puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin. struktur batin Tema puisi merupakan gagasan utama pengarang dalam puisinya. gagasan pengarang cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan berbeda-beda, oleh sebab itu tema puisi yang digunakan berbeda.. Sedangkan Suprpti (2021) tema adalah dasar cerita atau pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya yang ingin dipecahkan pengarang melalui karyanya. Rasa atau feeling pada puisi merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial, pengalaman, dan psikologi penyair. Nada puisi merupakan sikap dan anggapan penyair kepada pembaca terkait tema dan rasa dalam penyampaiannya. Amanat, pesan atau nasihat adalah kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca sikap dan pengalaman pembawa sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca

Selanjutnya struktur unsur fisik diksi adalah kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pencitraan/imaji adalah cara

membentuk kesan sentral atau bayangan visual dan pikiran pembaca disampaikan oleh pencipta melalui karyanya. Tipografi merupakan bentuk fisik atau penyusunan baris-baris dalam puisi. Peranan tipografi dalam puisi adalah untuk menampilkan aspek artistic visual dan untuk menciptakan nuansa tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan untuk menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyair. Kata Konkret merupakan kata yang bisa ditangkap dengan indra yang memungkinkan muncul imaji, biasanya berupa kiasan atau lambang. Bahasa Figuratif adalah mengungkapkan makna secara khusus membawa efek konotasi/khayalan tertentu. Verifikasi (Rima dan Ritme) rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di dalam, di tengah, maupun di akhir pada larik-larik puisi. Sedangkan Ritme merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya suara

Pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi bukanlah pelajaran yang memberatkan siswa dan guru. Dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi, siswa harus banyak membaca puisi karya penyair baik terkenal ataupun tidak. Dengan banyak membaca puisi karya orang lain, siswa secara tidak langsung telah mengapresiasi puisi tersebut. Melalui kegiatan menganalisis unsur pembangun puisi, maka tujuan dari pembelajaran sastra akan tercapai. Siswa akan berusaha mencari-cari maksud dan tujuan puisi yang dibacanya melalui analisis unsur pembangun puisi. Tantangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan sastra dalam pembelajaran di kelas adalah rendahnya literasi membaca siswa terutama dalam menikmati karya sastra.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2023 dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Lubuklinggau yaitu Ibu Leni Sumarni, S.Pd. mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini dominan menggunakan metode ceramah saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan guru belum mencoba menggunakan pembelajaran inovatif lain sehingga membuat siswa masih merasa kesulitan dalam belajar terutama tentang materi menganalisis unsur pembangun puisi sulit untuk dipahami oleh siswa. Tentu saja hal ini berdampak pada nilai yang didapat masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari jumlah 24 siswa hanya 5 siswa nilainya di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sedangkan 20 siswa belum tuntas. Masalah ini disebabkan karena siswa tidak fokus dan konsentrasi dalam menyimak ketika guru menjelaskan saat pelajaran. Saat mewawancarai salah satu siswa yaitu Deni Satrio kelas X.4 ditemukan fakta bahwa siswa masih bingung dalam menganalisis baik struktur fisik maupun batin sehingga menjadi suatu kendala bagi guru apakah siswa merasa bosan saat pelajaran berlangsung atau metode pembelajaran yang digunakan tidak mendukung saat belajar. Untuk itu peneliti perlu inovasi untuk strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur pembangun teks puisi. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Cooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)*.

Strategi pembelajaran *Cooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan proses belajar yang menekankan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal ataupun

disebut dengan kerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya kepada teman kelompok tentang materi yang dikuasainya. Jihad & Abdul (2009) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran dalam suatu kelas dibagi kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri 4-5 siswa setiap kelompoknya mempunyai tujuan strategi agar masing-masing siswa merasa mereka adalah satu perjuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang diinginkan atau ditentukan maka kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan.

Strategi pembelajaran tipe ini memberikan kesempatan siswa untuk dapat aktif dalam kelas secara merata. Dalam kegiatan ini siswa dirangsang secara berkelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi dalam menganalisis unsur pembangun puisi. Menganalisis unsur puisi merupakan suatu Sulistio & Haryanti (2022) strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah empat sampai lima orang secara heterogen dan setiap kelompoknya menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok. Keterampilan yang membutuhkan pemahaman yang tinggi. Langkah awal yang diterapkan dalam pembelajaran secara berkelompok adalah menjalin keaktifan serta antusiasme siswa untuk menganalisis unsur puisi yang runtut dan sistematis. Priansa (2019) menyatakan bahwa strategi kooperatif adalah metode pembelajaran yang menyajikan ide bahwa peserta didik harus mampu melaksanakan kerja sama melalui sebuah tim, dalam proses pembelajaran yang lebih bertanggung jawab

Penerapan menjadi metode untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Nurul (2022) mengatakan bahwa penerapan berasal dari bahasa Sunda yaitu terap, lekat, penguasaan dan aplikasi dalam kemampuan penggunaan praktis. Sedangkan Switri, dkk (2021) mengatakan bahwa penerapan atau metode suatu kegiatan atau perbuatan menggunakan atau merealisasikan baik itu berbentuk materi atau teori atau juga metode. Kemudian Harahap (2020) mengatakan penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktikkan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Lubuklinggau.

METODE

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif tahapan ini menggunakan teknik penumpulan data *pretest*, *treatment* dan *posttest* data ini menggunakan dengan wawancara *tes* dan *nontes* dengan menggunakan materi unsur pembangun puisi. Teknik tes yang dilakukan sebanyak 2 kali. Analisis data dari hasil penelitian dengan judul penerapan strategi pembelajaran *student team achievement*

division dalam menganalisis unsur pembangun puisi dikelas X SMA Negeri 8 Lubuklinggau. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data tes kemampuan siswa. Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui hipotesis hasil penelitian diterima atau tolak, maka data uji dengan menggunakan uji-t tes. Oleh karena itu, pertama harus mencari rata-rata dan simpangan baku standar diviasi dari tes awal dan tes akhir lalu melakukan uji normalitas dan uji kesamaan rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024 di SMA Negeri 8 Lubuklinggau dengan siswa 24 orang. Kemampuan yang akan diuji adalah menganalisis unsur pembangun puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Lubuklinggau. Data dalam penelitian ini berupa data pretest diperoleh dari tes kemampuan menganalisis teks unsur pembangun puisi sebelum menggunakan strategi *student team achievement division*. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes esai yang bertujuan mengetahui ketuntasan secara signifikan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa X SMA Negeri 8 Lubuklinggau setelah diterapkan strategi *student team achievement division*

Pelaksanaan pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa awal siswa tentang materi menganalisis unsur pembangun teks puisi dengan materi (tema, nada, rasa, dan amanat). Kemudian diberikan strategi pembelajaran *student team achievement division* untuk mengetahui perbedaan tes awal dan tes akhir. Sedangkan untuk menentukan mampu atau tidak siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan KKTP yang telah ditetapkan pihak sekolah. Dengan KKTP yang telah ditetapkan SMA Negeri 8 Lubuklinggau pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Distribusi interval tingkat kemampuan menganalisis unsur pembangun teks puisi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Interval Tingkat Kemampuan Tes Awal

Rentang Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
KKTP \geq 70	Tuntas	2	8.33%
KKTP $>$ 70	Tidak Tuntas	22	91.66%
	Jumlah	24 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pretest siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP sebanyak 2 siswa (8.33%), dan yang mendapatkan nilai di bawah KKTP sebanyak 22 siswa (91.66%). Nilai tertinggi adalah 75 dan yang terendah adalah 43 dengan rata-rata sebesar 56.25.

Kemampuan Akhir Siswa(Post-test)

Post-test dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024 dengan menggunakan strategi pembelajaran *student teams achivement division* dilakukan tertulis. Pelaksanaan ini bertujuan untuk mengetahui nilai akhir siswa tentang menganalisis unsur pembangun teks puisi (tema,nada,rasa dan amanat). Sedangkan untuk menentukan mampu atau tidaknya siswa dalam mengikuti materi menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan KKTP yang telah ditetapkan sekolah. Adapun KKTP yang telah ditetapkan di SMA Negeri 8 Lubuklinggau untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 70. Distribusi interval tingkat penguasaan kemampuan siswa dalam mengikuti materi menganalisis unsur pembangun teks puisi dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Interval Tingkat Kemampuan Tes Akhir (*Post-test*)

Rentang Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
KKTP \geq 70	Tuntas	18	75%
KKTP<70	Tidak Tuntas	6	25%
Jumlah		24 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada posttest yang mendapatkan nilai di atas KKTP sebanyak 18 siswa (75%), dan yang mendapatkan nilai dibawah KKTP sebanyak (25%). Nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 77.34.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistic uji normalitas normalitas dengan taraf $\alpha = 0.05$ jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal untuk lebih jelas dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Pos-test*

Variable	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
Pre-test	5.188149715	11.07	Berdistribusi Normal	Tes Awal
Pos-test	9.248078049	11.07	Berdistribusi Normal	Tes Akhir

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai X^2 hitung *pre-test* dan *Pos-test* lebih kecil dari nilai X^2 tabel maka data *pre-test* dan *Post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$.

Uji Hipotesis atau Uji-t

Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai post-tes memiliki perbedaan atau tidak. Dengan kriteria pengujiaannya adalah jika *thitung* \geq *ttabel*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika *thitung* $<$ *ttabel* maka H_0 diterima dan H_a tolak. Berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* diperoleh *thitung* = 6.3657. Selanjutnya *thitung* dikonsultasikan dengan nilai *ttabel* pada distribusi *t* dengan taraf signifikan 5 % pada derajat kebebasan $24-1 = 23$. Untuk taraf ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai *thitung* dan *ttabel* berdistribusi normal. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat diartikan penerapan strategi pembelajaran *student team achievement division* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Lubuklinggau.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes awal (*pre-test*) dan data tes akhir (*post-test*), penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi *student team achievement division* dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi Siswa Kelas X SMAN 8 Lubuklinggau. Pada hasil menganalisis pembangun puisi sebelum menerapkan strategi pembelajaran *student team achievement division* diketahui nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 75, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 56.25 sehingga kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena kegiatan *pre-test* siswa kurang antusias, keinginannya kecil, kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran menganalisis unsur pembangun teks puisi.

Selanjutnya penulis mengadakan kegiatan *treatment* sebelum memulai pengambilan data akhir (*post-test*) untuk menilai apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *student team achievement division* adanya perubahan saat belajar ketika diterapkan strategi yang lebih inovatif saat proses belajar mengajar. Hal ini ternyata berhasil membangkitkan rasa ingin tau siswa ketika dibentuk tim belajar mereka bisa berpendapat kepada temannya dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif ketika guru bertanya mereka mampu menjawab dan selalu siswa berantusias untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat. Hal pertama yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis sebuah puisi dengan pemahaman mereka tentang unsur pembangun puisi lalu ketika telah selesai melakukan pertemuan kedua guru membentuk kelompok berjumlah 4-5 orang lalu guru menjelaskan tentang unsur pembangun puisi lalu siswa diberikan tantangan tentang kekompakan mereka dalam satu tim untuk menyelesaikan permasalahan, tugas guru disini

membimbing siswa serta memberi motivasi semangat kepada siswa dalam perbedaan pendapat dan terakhir guru meminta kepada siswa untuk menyimpulkan dari hasil diskusi.

Untuk mendukung pendapat diatas, menurut Hakim dan Sunardi (2024) menjelaskan bahwa strategi *student team achievement division* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap akomodatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi, berkolaborasi dan komunikatif serta mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pembelajaran *student team achievement division* diakui sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana untuk diimplementasikan karena struktur dan prosesnya yang jelas dan mudah diikuti. Menurut Sudarsana (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran *student team achievement division* dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa dapat saling berbagi kemampuan, saling membantu dalam belajar sehingga akan tercipta interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Sulistio & Haryanti (2022) strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah empat sampai lima orang secara heterogen dan setiap kelompoknya menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok

Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *student team achievement division* pada kemampuan menganalisis unsur pembangun teks puisi, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi 87, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 77,34, sehingga kemampuan menganalisis unsur pembangun teks puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Lubuklinggau setelah menerapkan strategi *student team achievement division* menjadi lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa terdapat peningkatan. Terlihat bahwa rata-rata *pre-test* besar dari *post-test*. Hal ini dikarenakan siswa lebih berminat dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif, karena pada pembelajaran siswa diberi kebebasan berargumentasi menyelidiki, memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menarik kesimpulan serta guru membantu siswa untuk mempergunakan ide, konsep dan keterampilan yang mereka miliki untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai pembuktian dari uraian diatas, maka dilakukan uji normalitas data hal ini dilakukan karena untuk melihat apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, perhitungan uji normalitas data yang penulis gunakan adalah uji X^2 (Chi-Kuadrat) menunjukkan bahwa baik data *pre-test* dan *post-test* kedua data dalam penelitian ini berdistribusi normal pada taraf $\alpha = 0.05$. Berkenaan dengan itu berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus statistik uji (*t*) didapat *thitung* 3.7623 Kemudian nilai *thitung* dibandingkan dengan nilai *ttabel* dengan $db/df = N-1(24-1) = 23$ pada taraf kepercayaan 5% adalah 1.71 Jadi nilai *thitung* > *ttabel* 3.7623 > 1.71 *ttabel*. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *student team achievement division* secara signifikan menuntaskan kemampuan

menganalisis unsur pembangun puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Lubuklinggau terbukti kebenarannya. Hal ini sejalan dengan “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student team achievement division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan” menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model *student team achievement division* hal ini dibuktikan dari peningkatan ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 3,20% menjadi 90,30%, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 28,94 poin yaitu dari 59,58 menjadi 88,52.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan *student team achievement division* secara signifikan dapat menuntaskan kemampuan menganalisis teks puisi Siswa Kelas X SMAN 8 Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan uji (t) didapat *thitung* 3.9476. Kemudian *thitung* dibandingkan dengan nilai *ttabel* dengan $db/df = N-1(24-1) = 23$ pada taraf kepercayaan 5% adalah 1,71. Jadi nilai $thitung > ttabel$ $3.9476 > 1,71$. Besarnya peningkatan rata-rata *post-test* dengan *pre-test* = $77.34 - 56,25 = 21.09$. Dengan demikian besar peningkatannya dari *pre-test* ke *post-test* adalah 21.09 sedangkan ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan adalah 70% dan hasil penelitian ini mencapai 96,32%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman, M. (2017). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jokjakarta: Ar-ruzz Media.
- Harahap, B. S. (2020). Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Surabaya: Scopind Media Pustaka
- Hakim A.C & Sunardi. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak. Surakarta: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(2)
- Jihad, A & Haris, A. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Nurul. (2022). Penerapan Kode Etik Pustakawan. Sulawesi Selatan: Pustaka Taman Ilmu
- Priansa, J. D. (2019). Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran. Jawa Barat : CV Pustaka Seti
- Satinem & Juwati . (2023). Apresiasi Puisi Teori Pendekatan dan Aplikasi. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudarsana Gede, I, K (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Untuk meningkatkan Hasil Belajar Tematika. Bali: Indonesia Journal Of Educational Development, 2 (1)
- Sulistio, A & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif. Jawa Tengah : CV. Eureka Media Aksara
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suprpti. (2021). Peningkatan Pemahaman Tema dan Amanat Cerita Pendek dengan Metode Pemberian Tugas Rumah. Semarang : Universitas Sains dan Teknologi Komputer
- Switri, E. ddk. (2021). Penerapan Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab. Jawa Timur: CV Qiara Media.